

**PENGARUH LITERASI FINANSIAL, KONTROL DIRI, DAN LINGKUNGAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU EKONOMI SISWA SMK PALAPA
BANDAR LAMPUNG**

**Mohamad Ghinau Thofadillah¹, Novitria Amalia², Zildjian Fitri³, Yuni Lestari⁴,
Cindi Yosari Saragih⁵, Rahmawati⁶, Suroto⁷**

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lampung

E-mail: opyyamalia@gmail.com

ABSTRACT

The financial management skills of vocational high school students at SMK Palapa Bandar Lampung are relatively low, with an index of 55% and classified as less literate in terms of financial literacy. The purpose of this study is to determine how financial literacy, self-control, and peer environment influence the economic behavior of vocational high school students at SMK Palapa Bandar Lampung. This quantitative study uses a descriptive-verify method, an ex post facto approach, and a survey. This study involved 30 students. Saturated sampling was used to collect samples from 30 students in grades X and XI. The coefficient of determination (R^2) test, classical assumption test, multiple linear regression test, simultaneous F-test hypothesis, and Pearson's product-moment correlation formula were used to test the reliability and validity of the closed-ended questionnaire with a Likert scale. Simultaneously, the three variables (financial literacy, self-control, and peer environment) had a significant influence on students' economic behavior, with an explanatory power of 52.2% (adjusted R-square 0.522). This indicates that although financial literacy individually is not dominant, self-control and peer environment factors play a role in shaping the economic behavior of vocational high school students at SMK Palapa Bandar Lampung, while the remaining 47.8% is influenced by factors outside the scope of this study.

Keywords: Financial Literacy, Self-Control, Peer Environment, Economic Behavior, SMK students

ABSTRAK

Kemampuan mengelola keuangan siswa SMK Palapa Bandar Lampung yang tergolong rendah dan berada dalam kategori literasi keuangan less literate. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana literasi finansial, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya memengaruhi perilaku ekonomi siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif verifikatif serta pendekatan ex post facto dan survei. Penelitian ini melibatkan 30 siswa. Sampling jenuh digunakan untuk mengumpulkan sampel dari 30 siswa dari kelas X dan XI. Uji koefisien determinasi (R^2), uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, hipotesis uji F simultan, dan rumus korelasi product moment (Pearson) digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas angket tertutup dengan skala Likert. Secara simultan, ketiga variabel (literasi finansial, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya) memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi siswa, dengan kemampuan menjelaskan variasi perilaku ekonomi sebesar 52,2% (adjusted R square 0,522). Ini menunjukkan bahwa meskipun literasi finansial

secara individu tidak dominan, faktor kontrol diri dan lingkungan teman sebaya memiliki peran dalam membentuk perilaku ekonomi siswa SMK Palapa Bandar Lampung, sementara 47,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Kata kunci: Literasi Finansial, Kontrol Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Perilaku Ekonomi, Siswa SMK

Pendahuluan

Setiap manusia memiliki kebutuhan tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia terbatas. Untuk menghadapi keterbatasan ini, manusia melakukan berbagai tindakan ekonomi, seperti mengelola kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari dengan membuat skala prioritas. Sejalan dengan itu, menurut Herlina & Sari (2023) keterbatasan sumber daya dihadapkan pada kebutuhan manusia yang tak terbatas secara melekat mendorong setiap manusia untuk melakukan tindakan ekonomi rasional, termasuk penyusunan prioritas kebutuhan dan perencanaan keuangan personal. Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan ini tidak hanya memilih mana yang harus dibeli terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, tetapi juga melibatkan proses perencanaan anggaran analisis kebutuhan jangka pendek dan jangka panjangnya serta mempertimbangkan resiko dan manfaatnya dari setiap keputusan yang dibuat.

Pengambilan keputusan yang bijak dan terencana dalam mengelola kebutuhan pokok menjadi fondasi kehidupan sehari-hari, mencakup pemilihan cara yang tepat dalam memenuhi pangan, sandang, dan papan serta pengendalian sumber daya finansial. Keputusan yang dibuat seperti pengelolaan kebutuhan pokok ini berlaku untuk semua usia mulai

dari anak sekolah, remaja, dewasa muda, dewasa, hingga lanjut usia. Khususnya di usia remaja, mereka sudah dituntut untuk mampu mengelola keuangannya dengan bijak. Kemampuan ini seharusnya didukung oleh literasi finansial yang mereka miliki. Namun, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024 menunjukkan tingkat literasi finansial di usia remaja masih rendah, khususnya pada kelompok usia 15-17 tahun dengan indeks 51,7%, jauh di bawah kelompok usia 18-25 tahun yang mencapai 70,19. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman kita tentang konsep keuangan seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pentingnya investasi untuk masa mendatang memiliki kesenjangan yang cukup signifikan.

Rendahnya literasi finansial di usia remaja ini tentu berdampak pada perilaku ekonomi mereka. Pemerintah dan lembaga pendidikan seharusnya menyadari pentingnya masalah ini dengan memberikan pemahaman tentang mengalokasikan uang dengan tepat dan bijak. Dalam riset ini, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi kelompok yang sangat relevan untuk dikaji. Mereka adalah orang-orang yang akan langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus, sehingga kemampuan pengelolaan

keuangan yang bijak penting untuk mereka fahami. Siswa SMK yang menerima uang saku terbatas perlu membuat skala prioritas antara kebutuhan sekolah dan keinginan pribadi, seperti buku pelajaran atau perlengkapan sekolah, dan dorongan keinginan pribadi yang dipengaruhi oleh tren sesaat seperti membeli baju model tren terkini.

Literasi finansial memiliki peran penting dalam membantu siswa mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Namun, tanpa didukung oleh kontrol diri yang baik, literasi saja seringkali tidak cukup. Sejalan dengan itu, menurut Ekofani & Paramita (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi finansial berpengaruh dengan nilai koefisien determinasi yang positif dan signifikan (*R square*) diperoleh sebesar 0,456 atau 45,6% terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, pengaruh pengelolaan keuangan dapat dimoderasi oleh tingkat kontrol diri siswa. Artinya, meskipun siswa SMK tahu cara mengelola uang, tanpa kemampuan mengendalikan diri dari godaan pengeluaran impulsif untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, pengetahuan tersebut mungkin tidak akan terwujud dalam perilaku yang baik.

Selain kontrol diri, pengaruh lingkungan teman sebaya juga sangat memengaruhi perilaku ekonomi siswa SMK. Lingkungan teman sebaya, menurut Amaliya dan Setiaji (2017:2), akan memengaruhi pilihan seseorang untuk berpenampilan, melakukan hobi, perkumpulan, serta kegiatan sosial lainnya. Kelompok sebaya dapat mendorong siswa untuk mengikuti gaya hidup temannya agar dapat diterima di suatu kelompok pertemanan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelompok sebaya

bepengaruh terhadap perilaku ekonomi dan dapat memicu perilaku konsumtif atau keputusan keuangan yang kurang bijak, sekalipun siswa tersebut memiliki tingkat literasi finansial yang baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pengaruh literasi finansial siswa, tantangan dalam mengontrol diri, dan kuatnya pengaruh lingkungan teman sebaya dapat menciptakan permasalahan kompleks yang memengaruhi perilaku ekonomi siswa. Permasalahan ini menjadi sangat relevan untuk diteliti pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai individu yang berada pada fase penting ini, mereka sudah mulai memiliki kemampuan mengelola keuangan dan mereka lebih aktif dalam interaksi sosial yang membentuk kebiasaan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di SMK Palapa Bandar Lampung, terlihat bahwa 5 dari 10 siswa, khususnya perempuan, menunjukkan penampilan fisik yang menarik dan rapi. Mereka terlihat memperhatikan penampilan sehari-hari dengan mengenakan makeup yang cukup mencolok, seperti penggunaan foundation, bedak, lipstik, eyeliner, hingga pensil alis. Terdapat 5 siswa menyebutkan menggunakan produk dari merek-merek populer seperti Make Over, Maybelline, dan Somethinc, yang tergolong brand kosmetik dengan kisaran harga menengah hingga tinggi untuk ukuran pelajar. Bahkan, terdapat 3 siswa yang memiliki lebih dari 5 varian shade lipstik dan beberapa jenis foundation berbeda untuk menyesuaikan tren dan warna pakaian yang dikenakan setiap harinya. Jumlah dan variasi produk ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif, karena pembelian dilakukan bukan karena kebutuhan, melainkan untuk kepentingan estetika

dan pengaruh dari teman sebaya. Penggunaan makeup tersebut sebenarnya bukan hal yang keliru selama dilakukan secara proporsional. Namun, ketika dilakukan secara berlebihan dan rutin meskipun bukan kebutuhan utama dalam kegiatan belajar di sekolah hal ini dapat menjadi indikator awal dari perilaku konsumtif, terlebih jika pengeluaran tersebut tidak sebanding dengan kondisi keuangan pribadi atau keluarga.

Sementara itu, perilaku konsumtif juga terlihat pada siswa laki-laki khususnya dalam pemilihan atribut penunjang penampilan seperti tas bermerek. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat 5 dari 10 laki-laki menggunakan tas dari merek seperti Kanken dan Polo, yang harganya tergolong cukup tinggi untuk kalangan pelajar. Bahkan, ada yang memiliki lebih dari satu tas bermerek dengan alasan untuk dipakai secara bergantian saat ke sekolah atau agar tidak terlihat memakai barang yang sama. Hal ini menunjukkan adanya pola konsumtif demi mempertahankan citra di lingkungan teman sebaya karena siswa belum memiliki pemahaman mengenai skala prioritas keuangan, pengelolaan uang saku, serta memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Kemudian, perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh dorongan gaya hidup dan tekanan teman sebaya ini merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian tambahan. Sebab itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan edukasi keuangan sejak dini guna membentuk kebiasaan ekonomi yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan siswa, terdapat adanya variasi dalam pengelolaan uang saku

yang menunjukkan permasalahan perilaku ekonomi terkait kemampuan mengelola uang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang tinggal di kos menerima uang saku sebesar Rp1.000.000/bulan yang sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan pokok. Sementara itu, terdapat 23 siswa yang tinggal bersama orang tua menerima uang saku sebesar Rp20.000/hari, dengan kecenderungan penggunaan untuk jajan di kantin dan transportasi. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah uang saku yang diterima tidak menjamin adanya perilaku ekonomi yang optimal, melainkan munculnya pola pengelolaan yang kurang efektif. Hal ini sejalan dengan dengan hasil wawancara terhadap 10 siswa yang menunjukkan adanya permasalahan terhadap perilaku ekonomi. Diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang masih menggunakan uang sakunya untuk membeli jajan di kantin setiap hari padahal siswa tersebut sudah membawa bekal dari rumah. Artinya siswa masih menunjukkan perilaku konsumtif serta kurangnya kesadaran terhadap pengelolaan keuangan dan kurangnya kontrol diri untuk tidak jajan di kantin. Selain itu, terdapat 5 siswa yang diketahui masih menunjukkan perilaku konsumtif karena mudah dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini diperkuat oleh hasil kuesioner terhadap siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Berikut disajikan data dari hasil kuesioner pendahuluan oleh para peneliti

NO	Pernyataan	Kriteria jawaban	
		Ya	Tidak
1	Selama ini, saya mendahulukan membeli buku pelajaran daripada membeli baju baru	45%	55%
2	Saya dapat menahan diri untuk tidak selalu membeli keperluan di kantin agar uang saya tidak cepat habis	29%	71%
3	Saya merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan pertemanan saya	23%	77%
4	Saya selalu menyisihkan uang saku untuk menabung daripada saya harus menghabiskan untuk membeli kebutuhan yang kurang berguna untuk saya	26%	74%

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa SMK Palapa Bandar Lampung, diketahui bahwa adanya kemampuan dalam mengelola keuangan yang masih tergolong rendah. Terdapat 17 siswa memilih membeli baju baru dengan tren terkini daripada menabung. Artinya siswa tidak menunjukkan adanya kontrol diri terhadap prioritas keuangan. Selanjutnya, terdapat 9 siswa yang mengontrol diri untuk tidak membeli jajan di kantin. Kemudian, terdapat 21 siswa menunjukkan kesulitan mengendalikan pengeluaran yang konsumtif. Selain itu, terdapat 8 siswa yang menyisihkan uang saku untuk menabung. Terakhir, terdapat 22 siswa yang cenderung menghabiskan uang saku untuk hal yang kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan perilaku ekonomi dipengaruhi literasi finansial, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif verifikatif dan pendekatan ex post facto serta survey. 30 siswa digunakan sebagai populasi dalam penelitian, dengan sampel terdiri dari 30 siswa dari kelas X dan XI yang diambil dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner tertutup dengan skala Likert, yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus

korelasi momen produk (Pearson) dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis F simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2). Secara simultan, ketiga variabel (literasi finansial, pengendalian diri, dan lingkungan teman sebaya) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ekonomi siswa, dengan kemampuan menjelaskan variasi perilaku ekonomi sebesar 52,2% (adjusted *R square* 0,522). Ini menunjukkan bahwa meskipun literasi finansial secara individu tidak dominan, faktor kontrol diri dan kelompok sebaya berperan dalam membentuk perilaku ekonomi siswa SMK Palapa Bandar Lampung, sementara 47,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Palapa Bandar Lampung, sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang berdiri sejak tahun 2015 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Palapa Lampung. Sekolah ini telah terakreditasi "B" dan dipimpin oleh Ibu Maryamah, S.E. sebagai kepala sekolah. Dengan visi mencetak generasi yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri, SMK Palapa memiliki misi

yang menekankan pengawasan proses pembelajaran, penguatan karakter, peningkatan sarana, serta pencapaian kemandirian siswa. Sekolah ini menerapkan kurikulum Merdeka yang mengedepankan karakter, akademik, dan keterampilan abad ke-21.

Fasilitas yang dimiliki sekolah ini mencakup laboratorium komputer, ruang praktik keahlian, perpustakaan, serta fasilitas keagamaan dan olahraga. Proses pembelajaran di SMK Palapa dirancang seimbang antara teori dan praktik, termasuk pelaksanaan program Prakerin. Guru-guru di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan rutin mengikuti pelatihan. Penelitian ini melibatkan 30 siswa dari program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) kelas X dan XI yang berusia 15–17 tahun. Pemilihan responden ini didasarkan pada relevansi tahap pembentukan

dasar keilmuan akuntansi dengan kajian pengaruh literasi finansial, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku ekonomi siswa.

Deskripsi Data

Uji Persyaratan Instrumen

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan mengukur seberapa baik/akurat alat ukur yang digunakan dalam menyajikan data dapat dianggap valid. Dalam studi ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode Korelasi Produk-Momen Pearson. Sebuah alat ukur dianggap valid jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel. Berdasarkan hasil uji validitas semua alat ukur yang digunakan untuk setiap variabel, dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur valid karena nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel atau r hitung $> 0,361$.

Tabel . Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	IPN	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Variabel Literasi Finansial (X1)	1	0,381	0,361	Valid
	2	0,541	0,361	Valid
	3	0,585	0,361	Valid
	4	0,681	0,361	Valid
	5	0,512	0,361	Valid
	6	0,617	0,361	Valid
	7	0,545	0,361	Valid
	8	0,626	0,361	Valid
	9	0,657	0,361	Valid
	10	0,687	0,361	Valid
Variabel Kontrol Diri (X2)	1	0,590	0,361	Valid
	2	0,562	0,361	Valid
	3	0,661	0,361	Valid
	4	0,493	0,361	Valid
	5	0,604	0,361	Valid
	6	0,397	0,361	Valid
	7	0,567	0,361	Valid
	8	0,405	0,361	Valid
	9	0,564	0,361	Valid
	10	0,405	0,361	Valid
Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X3)	1	0,495	0,361	Valid
	2	0,958	0,361	Valid
	3	0,544	0,361	Valid

	4	0,567	0,361	Valid
	5	0,464	0,361	Valid
	6	0,577	0,361	Valid
	7	0,604	0,361	Valid
	8	0,664	0,361	Valid
	9	0,520	0,361	Valid
	10	0,700	0,361	Valid
	1	0,956	0,361	Valid
	2	0,566	0,361	Valid
	3	0,819	0,361	Valid
Variabel Perilaku Ekonomi (Y)	4	0,545	0,361	Valid
	5	0,797	0,361	Valid
	6	0,715	0,361	Valid
	7	0,956	0,361	Valid
	8	0,752	0,361	Valid
	9	0,661	0,361	Valid
	10	0,585	0,361	Valid

Sumber; Hasil Pengolahan Data 2025

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kelayakan dari instrumen yang digunakan di setiap variabel sehingga dinyatakan reliabel. Apabila hasil Cronbach Alpha instrumen lebih

besar dari 0,6, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel. Dengan demikian, suatu hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alphanya lebih besar dari 0,60 atau lebih dari 0,60.

Tabel . Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha > 0,60	Keterangan
Literasi Finansial	0,922	0,60	Realibel
Kontrol Diri	0,711	0,60	Realibel
Lingkungan Teman Sebaya	0,814	0,60	Realibel
Perilaku Ekonomi	0,922	0,60	Realibel

Sumber; Hasil Pengolahan Data, 2025

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian tersebar secara normal atau berdistribusi normal. Nilai Sig

dianggap normal jika nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa jika nilai Sig 0,112 lebih besar dari 0,05 atau 0,112 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tersebar secara normal

Tabel Pengujian Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.943	3	.112

Sumber; Hasil Pengolahan Data 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menentukan hubungan antara variabel independen. Jika nilai faktor perbedaan inflasi (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, data dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Hasil uji

multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau Tolerance > 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 atau VIF < 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tidak menunjukkan masalah multikolinearitas antarvariabel.

Tabel Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Finansial	.707	1.414
Kontrol Diri	.438	2.285
Lingkungan Teman Sebaya	.534	1.872

Sumber; Hasil Pengolahan Data 2025

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menentukan adanya ketidaksamaan dalam varians residual. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Uji Glejser. Jika nilai Sig masing-masing variabel independen

lebih besar dari 0,05, data dianggap bebas heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig disemua variabel lebih besar dari 0,05 atau Sig > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian.

Tabel . Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolera nce	VIF
(Constant)	-.549	.004		
Literasi Finansial	-1.544	.432	.707	1.414
Kontrol Diri	2.873	.774	.438	2.285
Lingkungan Teman Sebaya	2.076	.448	.534	1.872

Sumber; Hasil Pengolahan Data

2025

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji persamaan regresi linier berganda ialah untuk mengetahui pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel

dependen serta seberapa besar peningkatan yang akan terjadi pada variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat. Hasil uji ini menunjukkan persamaan $Y = -4,928 - 0,318X_1 + 0,878X_2 + 0,519X_3$. Konstanta sebesar -4,928 mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh variabel independen,

perilaku ekonomi diprediksi sebesar -4,928. Selanjutnya, literasi finansial memiliki hubungan negatif terhadap perilaku ekonomi, di mana setiap peningkatan satu satuan literasi finansial akan menurunkan perilaku ekonomi sebesar 0,318 satuan. Sebaliknya, kontrol diri dan lingkungan teman sebaya menunjukkan hubungan positif.

Peningkatan satu satuan pada kontrol diri akan menaikkan perilaku ekonomi sebesar 0,878 satuan, sedangkan peningkatan satu satuan pada lingkungan kelompok sebaya akan meningkatkan perilaku ekonomi sebesar 0,519 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak bertambah

Tabel . Pengujian Persamaan Rgresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std Error	Beta
(Constant)	-4.928	-.549	.588
Literasi finansial	-.318	-1.544	.135
Kontrol Diri	.878	2.873	.008
Lingkungan teman sebaya	.519	2.076	.048

Sumber; Hasil Pengolahan Data 2025

Uji Hipotesis

Uji F Multipel/Simultan

Tujuan dilakukan uji F Simultan adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau tidak. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai Sig kurang dari 0,05, uji F multipel/simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama

antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F multipel/simultan menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau $11.546 > 2,98$ dan nilai Sig lebih rendah dari 0,05 atau $0,00 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara multipel/simultan antara variabel literasi finansial, kontrol diri, dan kelompok sebaya terhadap perilaku ekonomi pada siswa SMK Palapa Bandar Lampung.

Tabel . Pengujian Multipel/Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1940.960	3	646.987	11.546	.000 ^b
Residual	1456.907	26	56.035		
Total	3397.867	29			

Sumber ; Hasil Pengolahan Data 2025

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tujuan dilakukan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persentase. Berdasarkan hasil uji koefisien

determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,522 yang artinya dari semua variabel literasi finansial, kontrol diri dan kelompok sebaya berpengaruh terhadap perilaku ekonomi siswa SMK Palapa Bandar Lampung sebesar 52,2%, kemudian

sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel . Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.522	7.48564

Sumber; Hasil Pengolahan Data 2025

Hasil Pembahasan

Terdapat Pengaruh Literasi Finansial, Kontrol Diri dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMK Palapa Bandar Lampung

Perilaku ekonomi merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dalam bentuk konsumsi, menabung, investasi, maupun pengelolaan keuangan secara umum. Hal ini dikemukakan Faidah dkk. (2018) yang menyatakan bahwa perilaku ekonomi mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengatur pendapatan dan pengeluarannya berdasarkan skala prioritas yang rasional, mempertimbangkan manfaat jangka pendek dan panjang. Perilaku ini juga erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam membuat keputusan finansial secara bijak serta menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Pembentukan perilaku ekonomi yang sehat tidak hanya bergantung pada faktor pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis seperti kontrol diri dan lingkungan teman sebaya (Zulaika & Listiadi, 2020).

Sebagai bagian dari jenjang pendidikan menengah yang berorientasi pada keterampilan kerja, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi bagian kelompok yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perilaku ekonomi. Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan yang tidak hanya

menekankan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan karakter dan kemandirian.

Sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani dan Soesilo (2019) bahwa siswa SMK berada dalam masa remaja yang merupakan fase transisi menuju kedewasaan, di mana siswa mulai mengalami transisi tanggung jawab finansial dari ketergantungan pada orang tua ke arah pengelolaan keuangan mandiri. Pada fase ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan dalam hal penggunaan uang saku, seperti kebutuhan konsumsi harian, gaya hidup, dan pengaruh dari lingkungan teman sebaya. Oleh karena itu, perilaku ekonomi siswa SMK menjadi indikator dalam menilai kesiapan siswa menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang. Perilaku yang buruk dapat berkembang menjadi kebiasaan yang buruk, seperti pemborosan, konsumtif, dan ketidakmampuan menabung untuk kebutuhan jangka panjang (Rahmawati dkk., 2022).

Kondisi tersebut juga tercermin pada salah satu instansi pendidikan swasta di Bandar Lampung, yaitu SMK Palapa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Palapa Bandar Lampung sebagai salah satu instansi yang berkembang di kota Bandar Lampung, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang terampil. Sekolah ini menawarkan berbagai jurusan seperti salah satunya jurusan Akuntansi

Keuangan Lembaga (AKL), yang secara kurikulum sudah menekankan pentingnya pengetahuan ekonomi dan keuangan. Namun, pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman teoritis yang diperoleh siswa belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku ekonomi siswa. Kemudian, ada siswa yang masih menunjukkan kecenderungan konsumtif, kurang memiliki kebiasaan menabung, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan teman sebaya dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini menegaskan pentingnya mengkaji lebih dalam sejauh mana literasi finansial, kontrol diri, dan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku ekonomi siswa SMK Palapa Bandar Lampung.

Temuan dari berbagai penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya peran berbagai faktor dalam membentuk perilaku ekonomi, khususnya pemahaman finansial, pengendalian diri, dan pengaruh kelompok sebaya. Penelitian Faisal (2022) menunjukkan bahwa pemahaman finansial, kontrol diri, dan pengaruh lingkungan teman sebaya secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 29,8%. Penelitian oleh Faisal (2022) menunjukkan bahwa **literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung**, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 29,8%, artinya ketiga variabel tersebut menjelaskan 29,8% variasi perilaku menabung siswa SMK di Jakarta Barat. Demikian pula, penelitian oleh Aini dkk., (2023) menjelaskan bahwa, secara bersamaan, literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya

memengaruhi perilaku konsumtif siswa yang menggunakan aplikasi belanja online sebesar 45%.

Sementara itu, Deniro (2022) menunjukkan bahwa **kontrol diri berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi finansial dan kebiasaan menabung**, di mana literasi keuangan memiliki pengaruh langsung sebesar 33,1% terhadap kebiasaan menabung, dan pengaruh tidak langsung melalui kontrol diri mencapai 28,9%, sehingga total pengaruhnya menjadi lebih besar. Hasil-hasil ini mengindikasikan bahwa tidak cukup hanya membekali siswa dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga perlu memperkuat kemampuan psikologis dan pengaruh sosialnya agar perilaku ekonominya berkembang secara sehat.

Indikator literasi finansial menurut Aprilia (2015) meliputi: perencanaan dan anggaran, menabung dan asuransi/pensiun, tabungan tak terduga, investasi, pembayaran kredit tepat waktu, serta monitoring dan evaluasi. Sementara itu, Nadya & Karina (2016) menyebutkan bahwa indikator literasi finansial terdiri atas pengetahuan, penggunaan produk, dan pengambilan keputusan. Australian Securities dan Investment Commission dalam Soraya & Lutfiati (2020) menambahkan indikator lain yang mencakup: (1) pengetahuan mengenai nilai suatu barang, (2) pengetahuan mengenai skala prioritas, (3) adanya pencatatan anggaran, tabungan, dan cara-cara mengelola finansial, (4) pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, serta (5) kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijak. Dalam aspek kontrol diri, Nurhaini (2018) membagi indikator menjadi tiga: (1) kontrol perilaku, yaitu kemampuan memberikan respons untuk

mengubah atau memengaruhi situasi yang tidak menyenangkan; (2) kontrol kognitif, yakni kemampuan mengelola pikiran dan informasi yang tidak diinginkan agar lebih mudah diterima; dan (3) kontrol keputusan yang merupakan kemampuan menentukan pilihan berdasarkan pertimbangan dan keyakinan pribadi. Hal serupa diungkap oleh Nur (2018), bahwa kontrol keputusan akan berjalan baik apabila seseorang mempunyai peluang, kebebasan, dan alternatif tindakan.

Pada variabel lingkungan teman sebaya, Pane (2023) menyebutkan indikatornya mencakup: interaksi sosial dilakukan sebagai teman sebaya, pemberi dorongan antar teman sebaya, penyokong dukungan fisik dan ego, serta pemberi keakraban dan perhatian. Sementara itu, menurut Nuraeni (2015), indikatornya meliputi interaksi sosial, kebiasaan teman, keinginan meniru, sikap solidaritas, serta dorongan dan dukungan. Adapun perilaku ekonomi menurut Narmaditya dalam Griselda dkk. (2024) mencakup aktivitas seperti konsumsi, produksi, distribusi, menabung, dan investasi, namun dalam riset ini indikator yang digunakan adalah indikator menabung. Selanjutnya, menurut Werneryd dalam Firlianda (2019), terdapat tiga indikator perilaku menabung, yaitu: (1) persepsi kebutuhan masa mendatang (2) keputusan menabung, dan (3) tindakan penghematan seperti menjalani pola hidup sederhana. Dengan demikian, agar terciptanya suatu strategi yang melibatkan literasi finansial, kontrol diri dan lingkungan teman sebaya yang merupakan kombinasi dalam mendorong perilaku ekonomi. Kemudian, ketiga variabel dalam riset ini saling berkaitan yang dapat dijadikan sebagai dasar

pengetahuan serta pembelajaran bagi siswa dan pihak sekolah dalam membentuk perilaku ekonomi siswa yang bertanggung jawab, efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel pemahaman finansial, pengendalian diri, dan lingkungan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ekonomi siswa kelas X dan XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Palapa Bandar Lampung. Hasil uji hipotesis menunjukkan hal ini, dengan diperolehnya nilai F hitung sebesar 11,546 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,98, maka dapat dilihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($11,546 > 2,98$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa hasil tersebut berada di bawah batas kritis yang telah ditentukan, karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, ada bukti statistik yang kuat bahwa ketiga variabel independen—literasi finansial, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya—berkontribusi secara bersama-sama dalam membentuk atau memengaruhi perilaku ekonomi siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan aspek-aspek tersebut dalam upaya pembentukan perilaku ekonomi yang lebih baik di kalangan pelajar.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (*R-square*) yang diperoleh sebesar 0,522, yang menunjukkan bahwa sebesar 52,2% variasi atau perubahan dalam perilaku ekonomi siswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi finansial, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya yang

dimasukkan dalam model riset. Sementara itu, sisanya sebesar 47,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti pengaruh keluarga, pendidikan ekonomi di sekolah, media sosial, serta pengalaman pribadi siswa dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya peran literasi finansial, pengendalian diri, dan pengaruh teman sebaya sebagai faktor-faktor penting dalam membentuk pola perilaku ekonomi siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan. Upaya peningkatan literasi keuangan, pengembangan kemampuan regulasi diri, serta pembinaan lingkungan sosial yang positif di kalangan remaja diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku ekonomi yang bijak dan bertanggung jawab di masa depan.

Simpulan

Simpulan yang didapat berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 26 adalah nilai F hitung 11,546, yang lebih besar dari F tabel 2,98, dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa literasi finansial, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara bersamaan terhadap perilaku ekonomi siswa kelas X dan XI AKL di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Palapa Bandar Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan finansial yang lebih baik, kemampuan untuk mengendalikan diri, dan lingkungan teman sebaya yang positif sangat penting untuk mengembangkan perilaku ekonomi yang bijak dan bertanggung jawab di kalangan siswa SMK.

Daftar Pustaka

- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2)
- Aini, Z. N., Rapini, T., & Riawan, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Pengguna Aplikasi Belanja Online. *The Academy Of Management and Business*, 2(1), 41-49.
- Amaliya, L., & Setiaji, K. (2017). Pengaruh penggunaan media sosial Instagram, teman sebaya, dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa (Studi kasus pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang). *Ekonomi, Energi, dan Administrasi Publik (EEAJ)*, 6(3). Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Aprilia, S. (2015). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan: Survei pada tenaga pendidik SD se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 101–110.
- Apriyanti, T., Astuti, S., & Budi, I. S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta). *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 276-286.

- Athallah, M. F., & Asbara, N. W. (2023). Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat nelayan kelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 118–131.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Danurahman, A. R., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2023). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Deniro, A. F. (2022). *Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Kebiasaan Menabung. Peran Mediasi dari Kontrol Diri. Studi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Kota Kupang*. Merauke: Universitas Musamus
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60-69.
- Faidah, N., Harti, H., & Subroto, W. T. (2018). Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa Sma Di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 59-82.
- Faisal, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Negeri Di Wilayah Jakarta Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Fasya, S. G., Nurdin, N., & Suroto, S. (2023). The Influence Of Learning Motivation, Learning Style, Peers On Students'economic Learning Interest. *Soedirman Economics Education Journal*, 5(1), 29-38.
- Firlianda, F. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fitriani, R., & Soesilo, T. D. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas XI TEI (Teknik Elektronika Industri) di SMK Negeri 2 Salatiga. *Jurnal Genta Mulia*, 10(1).
- Griselda, P. E., Kurniawan, R. Y., & Andriansyah, E. H. (2024). Analisis Perilaku Ekonomi Mahasiswa di Indonesia: Sebuah Studi Literatur. *Journal of Education and Research*, 3(1), 18-25.
- Harjawati, T. (2021). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hastuti, L. W. (2018). Kontrol diri dan agresi: Tinjauan meta-

- analisis. *Buletin Psikologi*, 26(1), 42-53.
- Herlina, F., & Sari, I. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 3(02), 306-314.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh uang saku, locus of control, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025-1039.
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82-93.
- Ismail, B. M. (2017). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandangan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Karnawati, T. A. (2020). Implementasi Pendidikan Ekonomi pada Wanita Pekerja Industri Rumah Tangga di Kota Malang. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85-94.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 476-487.
- Nadya, A., & Karina, M. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan pada dosen Universitas Telkom tahun 2016. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (JEBE)*, 10(2), 93-102.
- Nur, M. L. (2018). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Game Online pada Siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nuraeni, N. (2015). Pengaruh literasi ekonomi, kelompok teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk fashion pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap gadget. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 92-100.
- Nuris, D. M. R., & Rahmawati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era

- Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 331-339.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*. Diakses dari [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024/Booklet%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20\(SNLIK\)%202024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024/Booklet%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20(SNLIK)%202024.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017): Indonesia National Strategy for Financial Literacy*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pane, S. P. R. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Pristinta, D. Y. (2020). *Perilaku Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Gurah, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217-231.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., Hestiningtyas, W., Fitriani, N., & Afriyanto, V. N. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96-101.
- Rahmawati, Z., Nurfitri, T., & Widiastuti, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman). *Soedirman Economics Education Journal*, 4(1), 16-28.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Safina, S., Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Dewi, N. Y. S., Agustina, A., & Nur'ani, N. A. (2024). Peran pendidikan ekonomi syariah dalam meningkatkan kesadaran finansial dan literasi syariah. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 4, No. 1, pp. 236-248).
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi

- keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111-134.
- Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa teknik industri Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 597-603.
- Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11-22.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Manindivid Anak Usia 5-6 Tahun. Generasi Emas, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-50.
- Widyawati, P. E., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Perilaku Ekonomi: Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-9.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: barometer riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146.